

PENGARUH TREN JOGET TIKTOK TERHADAP KARAKTERISTIK SISWA SD

Achmad Fajar Yusro¹, Noviana Desiningrum²

^{1,2}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: Email: fajaryusro24@gmail.com

Article History

Received: 04-07-2025

Revision: 12-07-2025

Accepted: 13-07-2025

Published: 15-07-2025

Abstract. The rapid development of social media has significantly influenced children's behavior, including elementary school (SD) students. One of the trending activities is the TikTok dance challenge, which involves creating and sharing dance videos through the TikTok platform. This research aims to examine the impact of the TikTok dance trend on the characteristics of elementary school students. This article is a literature review that seeks to analyze how the TikTok dance trend affects the characteristics of elementary school students from social, emotional, and academic aspects. This study employs a qualitative approach using literature review methods. Data collection techniques were carried out through relevant scientific sources in databases on Google Scholar. Data analysis techniques were conducted qualitatively with stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The study results show that this trend has a dual impact, on one hand supporting children's self-expression and creativity, but on the other hand causing challenges such as learning distractions and the negative influence of adult content. Therefore, the role of guidance from parents and teachers becomes the key factor in minimizing the negative effects of this trend.

Keywords: Tiktok, Digital Trends, Student Character, Elementary School, Social Media

Abstrak. Perkembangan media sosial yang sangat pesat telah mempengaruhi perilaku anak-anak, termasuk siswa Sekolah Dasar (SD). Salah satu tren yang sedang marak adalah joget TikTok, yakni aktivitas membuat dan membagikan video tarian melalui platform TikTok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tren joget tiktok terhadap karakteristik siswa SD. Artikel ini merupakan kajian literatur yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana tren joget TikTok memengaruhi karakteristik siswa SD dari aspek sosial, emosional, dan akademik. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui sumber ilmiah yang relevan pada basis data di Google Scholar. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tren ini memiliki pengaruh ganda, yaitu di satu sisi mendukung ekspresi diri dan kreativitas anak Namun di sisi lain menimbulkan tantangan seperti distraksi belajar dan pengaruh negatif konten dewasa. Oleh karena itu, peran pendampingan dari orang tua dan guru menjadi kunci utama untuk meminimalisasi dampak negatif tren ini.

Kata Kunci: Tiktok, Tren Digital, Karakter Siswa, Sekolah Dasar, Media Sosial

How to Cite: Yusro, A. F & Desiningrum, N. (2025). Pengaruh Tren Joget Tiktok Terhadap Karakteristik Siswa SD. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5822-5827. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3687>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital yang pesat telah mengubah pola kehidupan manusia dalam berbagai aspek, termasuk cara berkomunikasi, memperoleh informasi, dan mengekspresikan diri. Di tengah transformasi ini, media sosial memegang peranan sentral sebagai platform interaksi dan hiburan lintas usia. Salah satu aplikasi media sosial yang saat ini sangat populer di kalangan anak-anak dan remaja adalah TikTok. Platform ini memungkinkan penggunaannya untuk membuat, mengedit, dan membagikan video singkat dengan berbagai efek suara, musik, dan gerakan. Fenomena yang paling banyak diminati dari aplikasi ini adalah tren "joget TikTok", aktivitas menari mengikuti alunan musik tertentu yang sedang viral (Anderson, 2020). Media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan anak-anak sejak usia dini, TikTok sebagai salah satu platform video pendek populer memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui konten kreatif, terutama video joget. Bagi siswa SD, membuat konten TikTok bukan hanya hiburan, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup digital mereka (Eachmawati, 2023).

Meski awalnya TikTok dirancang untuk hiburan, namun keberadaannya kini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak, bahkan sejak usia sekolah dasar. Anak-anak dengan mudah terpapar dan terlibat dalam berbagai tren, termasuk tantangan menari yang disebarluaskan secara masif. Hal ini mendorong munculnya perdebatan di kalangan orang tua dan pendidik mengenai dampak dari penggunaan media sosial tersebut terhadap perkembangan karakter anak. Dalam konteks pendidikan dasar, karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak yang mencakup nilai-nilai moral, sosial, kognitif, dan emosional (Lickona, 1991). Namun, seiring dengan meningkatnya penggunaan TikTok di kalangan anak-anak, muncul pula kekhawatiran terkait dampaknya terhadap karakter siswa. Konten yang tidak selalu sesuai usia, kecanduan gawai, serta penurunan motivasi belajar menjadi isu yang banyak dibahas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian ilmiah untuk memahami secara lebih mendalam dampak dari tren ini terhadap perkembangan karakter anak.

Tren joget TikTok berpotensi membawa dua sisi pengaruh terhadap karakteristik siswa SD. Di satu sisi, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan motorik, kreativitas, dan keterampilan komunikasi. Anak-anak yang aktif membuat konten bisa belajar tentang kerja sama (jika dilakukan secara berkelompok), keberanian tampil di depan umum, serta literasi digital sejak dini (Livingstone et al., 2017). Namun di sisi lain, keterlibatan dalam tren ini juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecenderungan perilaku meniru yang tidak sesuai dengan norma usia, fokus pada pencitraan diri, hingga munculnya perilaku adiktif

terhadap gawai dan media sosial (Subrahmanyam & Šmahel, 2011).

Pengaruh ini menjadi lebih kompleks karena pada usia sekolah dasar (6–12 tahun), anak berada pada fase perkembangan yang sangat krusial dalam membentuk konsep diri, nilai-nilai moral, serta kemampuan bersosialisasi. Jean Piaget menyebut bahwa usia ini berada pada tahap konkret operasional, di mana anak mulai mampu memahami aturan sosial dan berpikir logis, namun masih sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan (Piaget, 1964). Ketika tren yang dikonsumsi tidak disaring secara tepat, anak dapat mengalami disorientasi nilai dan krisis identitas sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana tren joget TikTok memengaruhi karakteristik siswa SD secara lebih spesifik. Fokus kajian akan diarahkan pada beberapa aspek karakter seperti keberanian, empati, kerja sama, tanggung jawab, serta kecenderungan perilaku imitasi. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para pendidik, orang tua, serta pemangku kebijakan pendidikan mengenai dinamika perkembangan karakter siswa SD di era digital, serta bagaimana menyikapi pengaruh media sosial secara bijak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tren joget tiktok terhadap karakteristik siswa SD.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan kajian literatur (*literature review*), dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis menelaah berbagai referensi ilmiah yang relevan seperti jurnal nasional dan internasional, buku teks, serta artikel media massa terpercaya yang membahas tentang pengaruh media sosial, khususnya TikTok, terhadap anak-anak usia sekolah dasar. Kajian dilakukan dengan menelusuri literatur yang membahas aspek karakter siswa, perkembangan sosial-emosional anak, serta kebiasaan digital generasi muda yang bersumber dari basis data *Google Scholar*. Analisis difokuskan pada sintesis dari temuan-temuan terdahulu yang telah dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Media Sosial dan Perilaku Anak Sekolah Dasar

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan bagi anak-anak usia sekolah dasar. Mereka tidak hanya sebagai penonton pasif, tetapi juga telah menjadi produsen konten digital, salah satunya aplikasi TikTok. Menurut Rachmawati

(2023), batas antara dunia nyata dengan dunia maya menjadi semakin samar disebabkan kemajuan teknologi informasi, sehingga anak-anak pun memulai membentuk identitas diri melalui apa yang mereka tampilkan di media sosial. Perubahan pola komunikasi dan interaksi juga menyebabkan transformasi dalam perkembangan karakter anak, baik dari aspek sosial, emosional, maupun kognitif. Penggunaan media sosial yang intens sejak usia dini dapat mempercepat kematangan digital anak, tetapi juga mengandung risiko jika tidak dibarengi dengan literasi digital dan pengawasan yang memadai. Di sinilah pentingnya pemahaman mendalam mengenai bagaimana anak-anak memaknai penggunaan media sosial seperti TikTok dan sejauh mana hal itu memengaruhi pembentukan perilaku mereka

Tren Joget TikTok dalam Perspektif Perkembangan Karakter

TikTok sebagai platform berbagi video pendek memungkinkan pengguna menciptakan konten yang bersifat ekspresif dan hiburan. Salah satu format yang paling populer di kalangan anak-anak adalah tren joget. Tren ini melibatkan anak dalam meniru atau menciptakan koreografi tari sesuai iringan musik yang sedang viral. Dalam perspektif perkembangan karakter, aktivitas ini berpotensi mengembangkan aspek seperti kreativitas, percaya diri, dan keberanian berkomunikasi. Namun demikian, Papalia dan Feldman (2011) menekankan bahwa lingkungan, juga termasuk apa yang mereka lihat dan tiru dari media digital, sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak usia SD. Oleh karena itu, tren joget TikTok perlu dipandang secara kritis, bukan hanya sebagai aktivitas hiburan, melainkan sebagai sosial yang bisa membentuk nilai, norma, dan perilaku anak dalam jangka panjang.

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tren joget Tiktok memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar. Pengaruh ini muncul dalam dua sisi, yakni positif dan negatif, tergantung pada konteks penggunaan serta tingkat pendampingan dari lingkungan sekitar.

Salah satu dampak positif yang menonjol adalah peningkatan rasa percaya diri. Ketika anak-anak membuat konten TikTok, mereka terbiasa tampil di depan kamera, mengekspresikan diri melalui gerakan, ekspresi wajah, dan gaya bicara. Aktivitas ini tidak hanya mendorong keberanian tampil, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi non-verbal. Hal ini selaras dengan temuan Anggraini dan Wibowo (2022), yang menunjukkan anak yang aktif di media sosial cenderung memiliki rasa percaya diri lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Selain itu, tren joget TikTok juga memunculkan ruang eksplorasi kreativitas. Anak-anak berusaha menyusun gerakan tari, memilih musik, hingga mengedit video sesuai dengan preferensi mereka. Proses ini melatih keterampilan berpikir kreatif dan memecahkan

masalah, terutama dalam konteks visual dan audio (Putri, 2023). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah meningkatnya paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan usia. TikTok sebagai platform terbuka memungkinkan berbagai jenis konten muncul di linimasa pengguna, termasuk video yang mengandung unsur seksualitas gerakan, bahasa kasar, atau budaya populer dewasa yang belum tentu dipahami oleh anak-anak dengan benar. Tanpa bimbingan yang tepat, anak-anak bisa meniru perilaku tersebut tanpa menyadari dampaknya terhadap nilai dan norma yang berlaku (CNN Indonesia, 2023).

Masalah lain yang mencuat adalah penurunan fokus dan disiplin belajar. Anak-anak yang terlalu sering mengakses TikTok menunjukkan kecenderungan untuk mengabaikan tugas-tugas akademik. Mereka lebih memilih tertarik dengan notifikasi, video baru, atau keinginan membuat konten ketimbang menyelesaikan pekerjaan rumah atau membaca buku pelajaran (Arifin, 2022). Pengaruh ini bisa berujung pada rendahnya prestasi belajar serta menurunnya daya tahan terhadap tugas-tugas kognitif yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Tidak kalah penting, kajian juga menemukan adanya pola keterantungan terhadap gawai. Anak-anak yang terbiasa menggunakan TikTok dalam waktu lama cenderung menunjukkan gejala kecanduan, seperti mudah marah saat dilarang menggunakan HP, sulit tidur karena terlalu sering menatap layar, dan enggan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang sekitarnya. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan sosial-emosional anak dan mengurangi keterlibatan mereka dalam aktivitas fisik yang penting bagi kesehatan (Rachmawati, 2023).

Menariknya, dari beberapa sumber literatur juga ditemukan bahwa tren ini bisa diarahkan secara edukatif bila didampingi secara aktif oleh orang tua dan guru. TikTok dapat dijadikan alat bantu pembelajaran kreatif, seperti membuat video edukasi, permainan kata, hingga simulasi sederhana. Peran orang dewasa sangat penting untuk membatasi akses terhadap konten negatif, serta menanamkan nilai-nilai positif dalam setiap aktivitas digital anak (Pratama & Lestari, 2021). Dengan demikian, pengaruh tren joget Tiktok terhadap karakter siswa SD bukan semata-mata persoalan teknologinya, tetapi terhadap bagaimana lingkungan anak terutama keluarga dan sekolah dalam menyikapi, membatasi, dan memanfaatkannya. Ketika pendampingan diberikan secara optimal, media sosial seperti Tiktok justru bisa menjadi alat untuk mendukung pengembangan karakter positif anak

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa tren joget TikTok memiliki dampak yang kompleks terhadap siswa SD. Di satu sisi, TikTok mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas anak. Namun di sisi lain, tanpa pengawasan yang tepat, tren ini dapat menyebabkan penurunan fokus belajar, terpaparnya konten negatif, dan kecanduan gadget. Maka, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam membimbing anak agar memanfaatkan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab

REFERENSI

- Anderson, M. (2020). *TikTok and Youth Culture: Understanding the Online Behavior of Children and Adolescents*. Pew Research Center.
- Anggraini, F., & Wibowo, A. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Percaya Diri Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-56
- Arifin, M. (2022). Perubahan Pola Perilaku Anak Akibat Gadget dan Media Sosial. *Jurnal Psikologi Anak*, 10(2), 78-85.
- CNN Indonesia. (2023). Anak Kecanduan TikTok, Apa yang Harus Dilakukan Orang Tua? <https://www.cnnindonesia.com>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Livingstone, S., Mascheroni, G., & Staksrud, E. (2017). *European research on children's internet use: Assessing the past and anticipating the future*. *New Media & Society*, 20(3), 1103–1122.
- Piaget, J. (1964). *Development and learning*. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Pratama, R., & Lestari, S. (2021). Interaksi Sosial Anak di Era Digital: Kajian Kasus Penggunaan TikTok. *Jurnal Sosiologi Digital*, 3(1), 22-35.
- Putri, A. D. (2023). Kreativitas Anak Melalui Media Sosial: Syudi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 101-113.
- Rachmawati, D. (2023). *Anak dan Media Sosial: Tantangan Abad 21*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Subrahmanyam, K., & Šmahel, D. (2011). *Digital youth: The role of media in development*. Springer Science & Business Media.